



Perbandingan Leksikon Bahasa Jawa dengan Bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Diding Rosyadi [✉], Ida Zulaeha, Imam Baehaqie

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juli 2017

Keywords:

Javanese Brebes language; Sundanese Brebes language; lexicon comparison; the genetic relationship

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan leksikon bahasa Jawa dan Bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes berdasarkan bentuk dan makna serta hubungan kekerabatan kedua bahasa tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah leksikon, sementara sumber data penelitian ini adalah tuturan dari informan bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Pengumpulan data menggunakan metode cakap dengan teknik dasarnya yaitu teknik pancing yang dilanjutkan dengan teknik cakap bersemuka, teknik catat, dan teknik rekam. Metode yang digunakan adalah metode agih dan padan. Analisis data menggunakan metode padan dengan aneka tekniknya yang disesuaikan dengan karakter data yang diperoleh dan tujuan penelitian yaitu teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjut. Hasil analisis disajikan dengan formal. BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan numeralia (2) leksikon bentuk sama makna berbeda pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan numeralia (3) leksikon bentuk berbeda makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, pronomina, dan numeralia (4) leksikon bentuk mirip makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, dan numeralia (5) leksikon bentuk mirip makna berbeda pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan adjektiva (6) hubungan kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori tingkat kekerabatan serumpun atau *stock* yaitu rumpun bahasa, karena memiliki tingkat persentase mencapai 32%.

Abstract

The purpose of the study is to compare the lexicon between Javanese language and Sundanese language in Larangan Subdistrict, Brebes Regency based on the form and meaning related to the those genetic relationship. The study uses descriptive qualitative approach. Further, the researcher uses the lexicon as the data beside the data sources are the utterances of the Javanese and Sundanese informants. The data collecting utilizes the statements method with the use of inducement technique as the base technique continued by statements, face to face, writing and recording techniques. The methods uses are apportion and equal methods. The data analysis uses equal method with its various techniques appropriate with the data characteristics gathered. In addition, it should be appropriate with the purpose of the study by using classification technique as the base determining and comparison connect technique as the advanced determining. The result is shown in formal ways. BJB and BSB are included into nominal, verbal and numeral classes. (2) Lexicon with same form but different meaning are found in the BJB and BSB in the nominal, verbal and numeral classes, (3) Lexicon with different form but same meaning are found in the nominal, adjective, verbal, pronominal and numeral classes, (4) Lexicon with similar form and same meaning are found in BJB and BSB in the nominal, adjective, verbal and numeral classes, (5) Lexicon with similar form and different meaning are found in BJB and BSB in the nominal, verbal and adjective classes, (6) The genetic relationship between Javanese and Sundanese languages in Larangan Subdistrict, Brebes Regency is included into stock or family language because it has 32% percentages.

PENDAHULUAN

Bahasa Daerah yang digunakan di Kabupaten Brebes adalah bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di bagian barat Provinsi Jawa Tengah. Di bagian selatan, Kabupaten Brebes berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Masyarakat di Kabupaten Cilacap sebagian merupakan penutur bahasa Sunda dan sebagian lagi merupakan penutur bahasa Jawa. Di bagian timur, berbatasan dengan kota Tegal dan Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah yang masyarakatnya merupakan penutur bahasa Jawa. Di bagian utara Kabupaten Brebes berbatasan dengan laut Jawa. Sementara di bagian barat, Kabupaten Brebes berbatasan langsung dengan kota dan Kabupaten Cirebon yang masyarakatnya merupakan penutur bahasa Sunda dan bahasa Jawa dialek Cirebon. Dengan demikian, masyarakat di Kabupaten Brebes diapit oleh dua bahasa besar, yakni Jawa dan Sunda (Hidayat, Asri dan Siti Junawaroh 2013:102).

Penggambaran kedwibahasaan di Daerah Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes menumbuhkan bahasa Jawa dipakai secara bersamaan dan beriringan dengan bahasa Sunda. Kondisi tersebut berpengaruh pada bahasa yang dipakai masyarakat Kabupaten Brebes. Sebagian masyarakat merupakan penutur bahasa Jawa dan sebagian lagi merupakan penutur bahasa Sunda. Secara umum, bahasa Sunda di Kabupaten Brebes merupakan bahasa Sunda yang berkembang di wilayah bahasa Jawa. Hal ini memperlihatkan kedua bahasa tersebut terdapat kata-kata yang bentuknya sama tetapi makna sama, kata yang bentuknya sama tetapi makna berbeda, kata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama, kata yang bentuknya sama atau mirip dan maknanya sama, dan kata yang bentuknya sama atau mirip dan maknanya berbeda. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan salah pengertian antara penutur BJB maupun penutur BSB dalam mengartikan makna kata apabila di antara keduanya tidak saling memahami kata maupun makna kata kedua bahasa tersebut. Jadi penutur BJB maupun

penutur BSB masih memaknai atau memahami dengan makna masing-masing. Contoh leksikon dalam BJB [*gəlis*] yang memiliki makna 'cepat', leksikon BJB tersebut ketika digunakan dalam BSB [*gəulis*] berubah makna yaitu 'cantik'. Perbedaan inilah yang menjadi tahap pengembangan bahasa untuk kelancaran komunikasi di antara kedua bahasa tersebut. Berdasarkan letak geografisnya, hubungan kekerabatan diantara kedua bahasa tersebut pun dapat diteliti karena letaknya yang berdekatan antara bahasa Sunda dan Bahasa Jawa di Daerah Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan bentuk dan makna leksikon antara BJB dengan BSB, serta hubungan kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta yang diteliti dan dimaksudkan untuk pengukurkan yang cermat terhadap fenomena bahasa tertentu. Dalam hal ini deskripsi perbandingan leksikon bahasa Jawa dengan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes serta hubungan kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. Sejauh pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada penelitian tentang perbandingan leksikon bahasa Jawa dengan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes serta hubungan kekerabatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis komparatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan metodologis penelitian ini adalah deskriptif. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan temuan secara sinkronis yang mendalam dan secara utuh. Kemudian temuan-temuan tersebut yang bersifat sinkronis didiskripsikan. Penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif (Mahsun 2014:86). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah daftar

pertanyaan kata atau leksikon berjumlah 376 tetapi kenyataannya di lapangan terkumpul data dengan jumlah 364 kosa kata swadesh yang digolongkan menjadi 12 medan makna (Zulaeha 2010:100). Data penelitian ini adalah leksikon yang terdapat dalam tuturan masyarakat bahasa Jawa dan masyarakat bahasa Sunda di kecamatan Larangan kabupaten Brebes, sementara Sumber data penelitian ini adalah tuturan bahasa Jawa dan informan bahasa Sunda di kecamatan Larangan kabupaten Brebes. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap dengan teknik dasarnya yaitu teknik pancing yang kemudian dilanjutkan dengan teknik cakap bersemuka, teknik catat, dan teknik rekam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan aneka tekniknya yang disesuaikan dengan karakter data yang diperoleh dan tujuan penelitian yaitu teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjut (Sudaryanto 1993:13). Metode padan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis adanya perbedaan leksikon bahasa Jawa Brebes dengan bahasa Sunda Brebes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tentang perbandingan leksikon bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, dapat jelaskan sebagai berikut. (1) Leksikon bentuk sama makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan numeralia. Contoh pada kelas kata nomina yaitu leksikon *getih* [gətɪh] dalam BJB digunakan untuk menyatakan '*banyu kentel warna abang sing ning jero awak*', sedangkan pada BSB leksikon *getih* [gətɪh] digunakan untuk menyatakan '*cai kentel warna berem nu aya dina jero awak*'. Pada kelas kata verba yaitu leksikon *merem* [mərɛm] dalam BJB digunakan untuk menyatakan '*nutup mata sedelat*' sedangkan pada BSB leksikon *merem* [mərɛm] digunakan untuk menyatakan '*nutup mata sakeudeung*'. Sementara pada kelas kata numeralia yaitu leksikon *sakotak* [sakoTʌk]

digunakan untuk menyatakan '*ukurane sawah*' sedangkan pada BSB leksikon *sakotak* [sakoTʌk] digunakan untuk menyatakan '*ukuran sawah*'. (2) Leksikon bentuk sama makna berbeda pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan numeralia. Contoh kelas kata nomina yaitu leksikon *batuk* [baTʊk] dalam BJB digunakan untuk menyatakan '*bagian awak sing ning rai nduwure mata*' sedangkan pada BSB leksikon *batuk* [baTʊk] digunakan untuk menyatakan '*penyakit nu aya di na tikoro*'. Pada kelas kata verba yaitu leksikon leksikon *nyokot* [nɔkɔt] dalam BJB digunakan untuk menyatakan '*njepit nganggo untu*' sedangkan pada BSB leksikon *nyokot* [nɔkɔt] digunakan untuk menyatakan '*nyokot benda*'. Sementara pada kelas kata numeralia leksikon *genep* [gənɛp] dalam BJB digunakan untuk menyatakan '*genep*' sedangkan pada BSB leksikon *genep* [gənɛp] digunakan untuk menyatakan '*bilangan genep*'. (3) Leksikon bentuk berbeda makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, pronomina, dan numeralia. Contoh kelas kata nomina yaitu Leksikon yang maknanya '*bagian awak antarane gulu karo lengen*' terjemahan makna bahasa Indonesia 'bagian tubuh diantara leher dengan lengan' dalam BJB dilafalkan dengan kata *pundak* [pundʌk], sedangkan makna '*bagian awak antara hulu jeng lengen*' terjemahan makna bahasa Indonesia 'bagian tubuh diantara leher dengan lengan' dalam BSB dilafalkan dengan kata *tak-tak* [tʌk-tʌk]. Contoh kelas kata adjektifa yaitu leksikon yang maknanya '*ora bisa ngomong*' terjemahan makna bahasa Indonesia 'tidak bisa berbicara' dalam BJB dilafalkan dengan kata *bega* [bɛgʌ], sedangkan makna '*teu bisa ngomong*' terjemahan makna bahasa Indonesia 'tidak bisa berbicara' dalam BSB dilafalkan dengan kata *pego* [pɛgɔ]. Contoh kelas kata verba yaitu leksikon yang maknanya '*mata melek kas turu*' terjemahan makna bahasa Indonesia 'mata kembali melihat setelah tidur' dalam BJB dilafalkan dengan kata *tangi* [tʌŋi], sedangkan makna '*mata beunta tas pineh*' terjemahan makna bahasa Indonesia 'mata kembali melihat setelah tidur' dalam BSB dilafalkan dengan kata *hudang pineh* [hudanɣ pinɔh]. Contoh kelas kata pronomina yaitu leksikon yang maknanya '*ngundang awake dewek*'

terjemahan makna bahasa Indonesia ‘memanggil diri sendiri/saya’ dalam BJB dilafalkan dengan kata *enyong* [əñɔŋ], sedangkan makna ‘ngagegero jalma sejen’ terjemahan makna bahasa Indonesia ‘memanggil diri sendiri/saya’ dalam BSB dilafalkan dengan kata *aing* [ʌiŋ]. Sementara contoh kelas kata numeralia yaitu leksikon yang maknanya ‘wilangan enem’ terjemahan makna bahasa Indonesia ‘bilangan enam’ dalam BJB dilafalkan dengan kata *enem* [ənəm], sedangkan makna ‘bilangan genep’ terjemahan makna bahasa Indonesia ‘bilangan enam’ dalam BSB dilafalkan dengan kata *genep* [gəñəp]. (4) Leksikon bentuk mirip makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, dan numeralia. Contoh kelas kata nomina yaitu leksikon *alis* [ʌlis] dalam BJB adalah ‘rambut ngingsore batuk’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘rambut di bawah kening’, sedangkan leksikon *halis* [hʌlis] dalam BSB adalah ‘bulu tehonen tarang’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘rambut di bawah kening’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya konsonan /h/ dalam BSB, sedangkan dalam BJB tidak ada. Contoh kelas kata adjektiva yaitu leksikon *ketiga* [kətiga] dalam BJB adalah ‘wayah musim panas’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘musim kemarau’, sedangkan leksikon *katiga* [katiga] dalam BSB adalah ‘wayah musim panas’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘musim kemarau’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya pergeseran vokal /ə/ dalam BJB, menjadi vokal /a/ dalam BSB. Contoh kelas kata verba leksikon *nganak* [ŋanak] dalam BJB adalah ‘nganak’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘berkembang’, sedangkan leksikon *manak* [manak] dalam BSB adalah ‘manak’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘berkembang’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya pergeseran diftong /ŋ/ dalam BJB, menjadi konsonan /m/ dalam BSB. Sementara contoh kelas kata numeralia yaitu leksikon *siji* [siji] dalam BJB adalah ‘wilangan siji’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘bilangan satu’, sedangkan leksikon *hiji* [hiji] dalam BSB adalah ‘bilangan hiji’ terjemahan makna bahasa Indonesia adalah ‘bilangan satu’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi

karena adanya pergeseran konsonan /s/ dalam BJB, menjadi konsonan /h/ dalam BSB. (5) Leksikon bentuk mirip makna berbeda pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata Nomina, verba, adjektiva, pronomina. Contoh kelas kata nomina yaitu Pada BJB kata *gulu* [gulu] digunakan untuk menyatakan ‘bagian awak ngingsore endas’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘bagian tubuh di bawah kepala’. Sedangkan pada BSB kata *hulu* [hulu] digunakan untuk menyatakan ‘bagian awak nu paling luhur’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘bagian tubuh paling atas’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya pergeseran konsonan /g/ dalam BJB, menjadi /h/ dalam BSB. Contoh kelas kata verba yaitu Pada BJB leksikon *nyangking* [ñañkiŋ] digunakan untuk menyatakan ‘gawa nganggo tangan’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘membawa dengan tangan’. Sedangkan pada BSB leksikon *cangkeng* [caŋkeŋ] digunakan untuk menyatakan ‘bagian awak nu biasana jang tempat sabuk’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘bagian tubuh tempat untuk memakai ikat pinggang’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya pergeseran diftong /ñ/ dan vokal /i/ dalam BJB, menjadi konsonan /c/ dan vokal /e/ dalam BSB. Contoh kelas kata adjektiva yaitu Pada BJB leksikon *bujang* [bujan] digunakan untuk menyatakan ‘bujang’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘remaja’. Sedangkan pada BSB leksikon *bujal* [bujal] digunakan untuk menyatakan ‘bagian nu aya di harapeun beuteng’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘bagian tubuh di depan perut/pusar’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya pergeseran diftong /ŋ/ dalam BJB, menjadi konsonan /l/ dalam BSB. Sementara contoh kelas kata pronomina yaitu pada BJB leksikon *bareng* [barəŋ] digunakan untuk menyatakan ‘bareng’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘kita’. Sedangkan pada BSB leksikon *berang* [bəraŋ] digunakan untuk menyatakan ‘wayah nu ka aya na caang’ terjemahan bahasa Indonesia adalah ‘waktu siang’. Kemiripan bentuk tersebut terjadi karena adanya pergeseran vokal /a/ dan vokal /ə/ dalam BJB, menjadi vokal /ə/ dan vokal /a/ dalam BSB. (6) Hubungan kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan

Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori tingkat kekerabatan serumpun atau *stock* yaitu rumpun bahasa, karena kedua bahasa tersebut memiliki tingkat persentase mencapai 32%.

Leksikon kekerabatan pada bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, umumnya terdapat di leksikon bentuk sama makna sama pada kelas kata nomina berupa medan makna bagian tubuh berjumlah 13 leksikon, waktu, musim, keadaan alam, dan arah berjumlah 21 leksikon, tumbuhan, bagian-bagian, buah, dan hasil olahannya berjumlah 12 leksikon. Sedangkan leksikon bentuk mirip makna sama terdapat pada kelas kata nomina dan verba. Pada kelas kata nomina berupa medan makna bagian tubuh dengan jumlah leksikon 6, sedangkan pada kelas kata verba berupa medan makna aktivitas berjumlah 6 leksikon. Dari jumlah leksikon secara keseluruhan, secara umum leksikon bahasa Jawa dengan bahasa Sunda di kecamatan Larangan Kabupaten Brebes lebih dominan di bentuk berbeda makna sama pada kelas kata nomina dan verba. Pada kelas kata nomina berupa medan makna bagian tubuh berjumlah 44 leksikon, sistem kekerabatan berjumlah 15 leksikon, rumah dan bagian-bagiannya berjumlah 12 leksikon, waktu, musim, keadaan alam, dan arah berjumlah 44 leksikon, tumbuhan, bagian-bagian, buah, dan hasil olahannya berjumlah 19 leksikon. Sedangkan kelas kata verba terdapat pada medan makna aktivitas berjumlah 59 leksikon

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang perbandingan leksikon bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) leksikon bentuk sama makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan numeralia (2) leksikon bentuk sama makna berbeda pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, dan numeralia (3) leksikon bentuk berbeda makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, pronomina, dan numeralia (4) leksikon

bentuk mirip makna sama pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, dan numeralia (5) leksikon bentuk mirip makna berbeda pada BJB dan BSB terdapat pada kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan pronomina (6) hubungan kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori tingkat kekerabatan serumpun atau *stock* yaitu rumpun bahasa, karena kedua bahasa tersebut memiliki tingkat presentase mencapai 32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Asri dan Siti Junawaroh. 2013. "Leksikon Bahasa Jawa dalam Bahasa Sunda di Kabupaten Brebes". Jurnal. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi Dialek Geografi & Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Motgomery, et all. 2013.